

BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Pada bab ini akan diberikan suatu kesimpulan dari bahasan-bahasan yang telah diuraikan, bahwasanya :

1. Pelaksanaan pendidikan agama Islam Non formal di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Kalisosok Surabaya terdiri dari beberapa bentuk kegiatan, yaitu kegiatan ceramah agama, baik dengan bentuk pengajian umum maupun pengajian rutin, PHBI dan pengajaran membaca Al-Qur'an. Disamping itu kegiatan tersebut merupakan salah satu pengaruh penting dalam meningkatkan perkembangan keseimbangan mental para penghuni (Islam) Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Kalisosok Surabaya. Dengan demikian adanya pembinaan mental bagi para penghuni Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Kalisosok Surabaya yang ditempuh melalui aktivitas keagamaan (Islam) sangat mendukung dan sangat dibutuhkan dalam rangka mengembalikan keseimbangan mental mereka.
2. Apabila dilihat dari awal-awal mereka masuk di Lembaga Pemasyarakatan yang rata-rata kondisi mentalnya tidak seimbang dan cenderung melahirkan perilaku yang tidak sesuai dengan hukum agama, negara maupun norma masyarakat, maka dengan adanya kegiatan kerohanian (pendidikan) Islam bagi mereka yang beragama Islam di dalam Lembaga Pemasyarakatan dapat dikategorikan kondisi perkembangan mentalnya cukup baik. Hal ini

dapat dibuktikan dengan kondisi atau karakter mental mereka yang notabene tidak sama dengan karakter mental sebelumnya. Dan yang dimaksud dengan karakter mental tersebut ialah adanya harga diri yang wajar, rasa aman, spontanitas yang baik, pandangan realistik, cakrawala luas, sikap wajar, mampu dalam memuaskan kebutuhan secara wajar, sanggup melihat dirinya sendiri secara terbuka, kepribadian yang konsisten dan terintegrasi, identitas diri yang kuat, kehidupan emosi yang sehat, kontrol pikiran dan imajinasi yang seimbang, keyakinan agama yang kuat dan mempunyai sikap positif terhadap lingkungan sosial.

3. Berdasarkan perhitungan statistik, diperoleh bukti bahwa pendidikan agama Islam non formal berpengaruh terhadap perkembangan mental penghuni Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Kalisosok Surabaya. Adapun tingkat pengaruhnya menunjukkan tingkat pengaruh yang sedang (cukup). Hal ini dapat dibuktikan dari nilai r_{xy} yang memiliki nilai sebesar 0,542. Jika menggunakan interpretasi secara sederhana berada pada posisi antara 0,40 - 0,70 yang menunjukkan korelasi sedang (cukup). Demikian juga apabila diukur dengan interpretasi dengan menggunakan tabel "r" Product Moment, maka pada taraf signifikansi 5% (0,273) dan taraf signifikansi 1% (0,354). Dengan demikian nilai r_o lebih besar dari nilai r_c (signifikansi 5% dan signifikansi 1%).

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dalam upaya meningkatkan pelaksanaan pendidikan agama Islam atau pembinaan mental melalui sentuhan ajaran-ajaran agama Islam terhadap para penghuni Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kalisosok Surabaya, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi para pengasuh/pembina dalam bidang kerohanian (pembinaan mental) para penghuni Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kalisosok Surabaya, bahwasanya dalam merealisasikan sistem pembinaan (pendidikan) sudah cukup baik dan tepat guna, namun akan lebih baik lagi kalau dari segi penanganan/pembinaan lebih ditingkatkan, dalam arti disesuaikan dengan karakter mereka (para penghuni Lembaga Pemasyarakatan) yang tentu saja harus diimbangi dengan tenaga/sarana umum yang lebih memadai, sehingga proses pendidikan akhirnya akan lebih nampak terwujud dan sesuai dengan tujuan dan telah diprogramkan.
2. Bagi para penghuni Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kalisosok Surabaya wajib disadari, bahwa pembinaan tatanan mental/pribadi, khususnya yang berhubungan langsung dengan rasa ketuhanan merupakan salah satu unsur penting dalam menjalani sisa hidupnya, baik

masih didalam Lembaga Pemasyarakatan maupun diluar Lembaga Pemasyarakatan (lingkungan keluarga dan masyarakat) apabila sudah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan kelak.